

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN  
ASI EKSLUSIF PADA BAYI DI DESA HUTA HOLBUNG  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**EKA SAKINAH RAHMADANI  
20060010**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN  
ASI EKSLUSIF PADA BAYI DI DESA HUTA HOLBUNG  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2024**

**OLEH :**

**EKA SAKINAH RAHMADANI  
20060010**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024  
Nama Mahasiswa : Eka Sakinah Rahmadani  
NIM : 20060010  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan Lulus pada tanggal 21 Juni 2024.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb  
NIDN. 0121069501



Rini Amalia Batubara, S.Tr.Keb, M.Keb  
NIDN. 0120079601

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana**



Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb  
NIDN. 0122058903

**Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Afa Royhan**



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Sakinah Rahmadani  
NIM : 20060010  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 13 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Eka Sakinah Rahmadani

NIM. 20060010

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Sakinah Rahmadani  
Tempat/Tanggal Lahir : Bogora/ 21 Desember 1999  
Alamat : Desa Huta Holbung  
No. Telp/HP : 081262016814  
Email : ekasakinah481@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

1. SDIT AL-Hasyimiyah : lulus tahun 2012
2. SMP Negeri 2 Batang Angkola : lulus tahun 2015
3. MAS Al-Yusufiyah : lulus tahun 2018

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 12 Juni 2024

Eka Sakinah Rahmadani

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Huta  
Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024

**ABSTRAK**

ASI Eksklusif adalah perilaku yang hanya memberikan ASI saja kepada bayi sampai berumur enam bulan tanpa memberikan makanan dan minuman lain. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan karena mengandung semua bahan yang diperlukan oleh bayi. Banyak faktor yang berhubungan dengan keberhasilan praktek ASI eksklusif, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif, sosial budaya, dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 35 orang bulan Mei 2024. Sampel dalam penelitian sebanyak 35 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat dukungan keluarga mendukung 51,4% dan pemberian ASI pada bayi mayoritas tidak diberikan 60,0%. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dengan hasil menunjukkan bahwa ( $p= 0,001$ ), artinya ada hubungan dukungan keluarga (dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan) dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Saran dukungan keluarga sangat penting dalam memberikan ASI Eksklusif, agar meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif, Bayi

Daftar Pustaka : 33 (2015-2023)

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY  
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

*Report Of Research, 12 Juni 2024  
Eka Sakinah Rahmadani*

*The Relationship between Family Support and Exclusive Breastfeeding for Infants in Huta Holbung Village, South Tapanuli Regency 2024*

**ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding is a behaviour that only provides breast milk to infants until six months of age without providing other food and drink. Breast milk is the best food for babies aged 0-6 months because it contains all ingredients needed by babies. Many factors are associated with success of exclusive breastfeeding practices, including lack of knowledge and awareness of importance of exclusive breastfeeding, social culture, and family support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and exclusive breastfeeding in infants in Huta Holbung Village, South Tapanuli Regency 2024. The type of research used was quantitative with a cross sectional study approach. The study population was all mothers who had babies 6-12 months in Huta Holbung Village, South Tapanuli Regency as many as 35 people in May 2024. The sample in the study was 35 people using the total sampling method. The analysis used was Chi-Square test with results showing that ( $p = 0.001$ ), The meaning that there is a relationship between family support and exclusive breastfeeding in infants. Family support is very important in providing exclusive breastfeeding. Providing information in the form of counselling can improve the ability of mothers to provide exclusive breastfeeding to infants.*

**Keywords** : *Family Support, Exclusive Breastfeeding, Infants*  
**Bibliography** : *33 (2015-2023)*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024”.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
3. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Rini Amalia Batubara, S.Tr.Keb, M.Keb selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bd.Lola Pebriathy, M.Keb selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
6. Izmi Fadhilah Nasution, S.Tr.Keb, M.Keb selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
7. Anton Purba Bungsu selaku Kepala Desa tempat penelitian.

8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
9. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan hormat kepada kedua orang tua penuli tercinta. Ayahanda H.Juneit Harahap dan Ibunda Elida Daulay, yang dengan dukungannya tidak akan pernah penulis lupakan. Do'a restu, nasihat dan petunjuk dari mereka kiranya merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidempuan, 12 Juni 2024

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Praktis.....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 ASI Eksklusif .....	7
2.1.1 Definisi ASI Eksklusif.....	7
2.1.2 ASI Menurut Stadium Laktas .....	7
2.1.3 Jenis-Jenis ASI .....	9
2.1.4 Kandungan ASI .....	10
2.1.5 Manfaat Pemberian ASI Eksklusif .....	12
2.1.6 Indikator Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.....	15
2.2 Dukungan Keluarga.....	18
2.2.1 Definisi Dukungan Keluarga.....	18
2.3 Kerangka Konsep .....	19
2.4 Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	21
3.2.2 Waktu Penelitian .....	21
3.3 Populasi dan Sampel .....	22
3.3.1 Populasi .....	22
3.3.2 Sampel .....	22
3.4 Etika Penelitian.....	22
3.5 Defenisi Operasional .....	23
3.6 Instrumen Penelitian.....	23
3.7 Prosedur Pengumpulan Data .....	24
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	25

<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
4.2 Analisa Univariat.....	28
4.3 Analisa Bivariat.....	30
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
5.1 Gambaran Karakteristik Respoden .....	31
5.2 Gambaran Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif .....	33
5.3 Gambaran Pemberian ASI EKSLUSIF Pada Bayi .....	35
5.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.....	36
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>39</b>
6.1 Kesimpulan .....	39
6.2 Saran.....	39

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Waktu Penelitian .....	21
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	23
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.....	28
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.....	29
Table 4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.....	29
Table 4.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.....	30

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Survey dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Survey dari Tempat Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran 5 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Persetujuan Menjadi Responden (*informed consent*)
- Lampiran 7 Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 Master Data
- Lampiran 9 Hasil Output SPSS
- Lampiran 10 Lembar Konsultasi
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR SINGKATAN

<b>Singkatan</b>	<b>Nama</b>
ASI	<i>Air Susu Ibu</i>
BAB	<i>Buang Air Besar</i>
BAK	<i>Buang Air Kecil</i>
BPS	<i>Badan Pusat Statistik</i>
HPK	<i>Hari Pertama Kelahiran</i>
KMS	<i>Kartu Menuju Sehat</i>
MPASI	<i>Makanan Pendamping Air Susus Ibu</i>
NIASIN	<i>Asam Nikotinat</i>
PASI	<i>Pengganti Air Susu Ibu</i>
SDG's	<i>Sustainable Development Doals</i>
SSGI	<i>Survei Status Gizi Indonesia</i>
UNICEF	<i>United Nations Children's Fund</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>
Zn	<i>Seng</i>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) selama 6 bulan pertama (Eksklusif), merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh seorang ibu dalam menjaga kesehatan bayi. ASI merupakan makanan utama yang terbaik untuk bayi dengan berbagai macam zat yang terkandung dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI dapat meningkatkan kekebalan tubuh sehingga bisa menjadi pelindung (imun) bagi bayi dari semua jenis infeksi (Wijayanto, 2022).

*Sustainable Development Goals* (SDG's) 2016-2030 praktik pemberian makanan sangat penting demi kelangsungan hidup dan perkembangan anak. ASI memberikan manfaat yang nyata bagi anak pada dua tahun pertama pada kehidupan dan setelahnya, dengan standar global, pemerintah Indonesia, WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan MPASI dan terus menyusui anak hingga umur dua tahun atau lebih. Ini dilakukan untuk mempercepat pencapaian mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan dan nutrisi yang lebih baik (WHO, 2022).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2022 melaporkan data pemberian ASI Eksklusif secara *global* sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan. Di seluruh dunia bayi mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015-2021, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif di dunia yaitu sebesar 50%. WHO menganjurkan agar semua bayi baru lahir mulai menyusui satu jam pertama setelah lahir dan dilanjutkan dengan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi dan dilanjutkan makanan pendamping untuk tambahan 18 bulan atau lebih (WHO, 2022).

Cakupan ASI Eksklusif Afrika Tengah sebesar 25%, ASIA Selatan sebesar 47% dan ASI Tenggara sebesar 49%. Pemberian ASI Eksklusif yang benar dapat mencegah anak mengalami gizi kurang, buruk dan tumbuh pendek (*stunting*) (WHO, 2023).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 sebesar 67,96% menurun dari 69,7% tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir yaitu susu formula sebesar 79,8%, madu 14,3%, dan air putih 13,2%. Pemberian susu formula atau tambahan ASI yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI Eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan (morbiditas) (Kemenkes RI, 2023).

Hasil *Survei Status Gizi Indonesia* (SSGI) pada tahun 2021, pemberian ASI pada bayi 0-5 bulan sebesar 58,2% tahun 2021 dan terjadi peningkatan pada tahun 2022 sebesar 96,7%. Sedangkan pada bayi usia 6 sampai 11 bulan yang mengkonsumsi ASI Eksklusif tahun 2021 sebesar 48,2% dan menurun 16,7% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara proporsi pola pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan sebesar 53,39% pada tahun 2020, mencapai peningkatan 57,83% pada tahun 2021, dan mengalami penurunan tahun 2022 sebesar 57,17%. Data Kota Padangsidempuan tahun 2021 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sebesar 35% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 38,96%.

Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif rentan mengalami gangguan pencernaan seperti diare dan sembelit lebih sering. Dampak lain seperti kematian, malnutrisi, diabetes dan obesitas merupakan dampak lain dari bayi yang tidak

diberikan ASI EKSLUSIF. Pemberian ASI Eksklusif akan mengurangi risiko terjadinya berbagai macam gangguan kesehatan, sebab ASI memiliki zat antibody yang berperan dalam melawan virus dan bakteri penyebab penyakit dalam tubuh bayi (Royaningsih dan Sri, 2018).

Banyak faktor penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif diantaranya kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif, sosial budaya dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga, suami dan masyarakat serta pihak terkait lainnya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kembali pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Keluarga sebagai seseorang yang dianggap cukup dominan, memiliki pengaruh emosional terhadap ibu, sehingga tidak jarang mereka menjadi pendorong dalam mengenalkan makanan pada bayi sejak masa menyusui (Ratna, 2019).

Hasil penelitian Royaningsih dan Sri (2018) ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Jambean Kidul  $p=0,01$ . Dukungan keluarga sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Agar proses menyusui lancar diperlukan dukungan keluarga. Bila ayah mendukung dan tahu manfaat ASI akan keberhasilan ASI Eksklusif. Sebaliknya, tanpa dukungan suami tingkat keberhasilan memberi ASI Eksklusif rendah (Royaningsih dan Sri, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dewi (2021) adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas III Denpasar Utara dengan  $p$ -value 0,456. Semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena keluarga sangat memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif dari bayi lahir sampai usia 6 bulan dan selalu

membantu ibu dalam menyiapkan makanan atau minuman saat menyusui, sehingga mereka mempunyai dukungan yang sangat baik (Dewi, 2021).

Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu kewenangan tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan untuk peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Peran tenaga kesehatan dalam melakukan penyuluhan ASI eksklusif dapat dihubungkan dengan keinginan dan pemahaman ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kelahiran hidup kelahiran bayinya serta dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif (Nurlinawati dkk, 2016).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Desa Huta Holbung pada tahun 2021 sebesar 44,06% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 44,85%. Masih rendahnya capaian ASI Eksklusif karena masih kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan dan wawancara, didapatkan 7 orang ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya, karena memberikan pengganti air susu ibu (PASI) atau juga susu formula, ibu sibuk bekerja, ASI yang tidak keluar lagi dan kurang mendapat perhatian, semangat, dorongan dan informasi dari keluarga ketika ibu mengalami masalah dalam memberikan ASI. Sedangkan 3 orang ibu lainnya memberikan bayi ASI Eksklusif sampai berumur 6 bulan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui dukungan keluarga tentang ASI Eksklusif Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Bagi responden

Sebagai sumber informasi dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi.

b. Bagi peneliti

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kesehatan sekaligus memberikan informasi tentang pentingnya dukungan dalam proses pemberian ASI Eksklusif, serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Desa Huta Holbung

Dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi Desa, sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di wilayah kerjanya dengan memberikan informasi kepada ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Mengembangkan ilmu kebidanan dan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 ASI Eksklusif**

##### **2.1.1 Definisi ASI Eksklusif**

Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. Eksklusif adalah terpisah dari yang lain, atau disebut khusus. Menurut pengertian lainnya, ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. Pemberian ASI ini dianjurkan dalam jangka waktu 6 bulan (Haryono dan Setianingsih, 2019).

Maryunani (2018), ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain.

Imunoglobulin atau antibody adalah protein yang diproduksi oleh sel darah putih (sel B) dan merupakan bagian dari sistem kekebalan tubuh. Imunoglobulin memiliki bentuk seperti huruf Y dan berperan penting dalam melawan infeksi dan penyakit (Haryono dan Setianingsih, 2019).

##### **2.1.2 ASI Menurut Stadium Laktas**

###### **a. Kolostrum**

Ibu yang melahirkan normal memiliki kesempatan untuk memberikan kolostrum. Bagi ibu yang melahirkan melalui operasi caesar, tentunya diperlukan

peran tenaga medis dan anggota keluarga lain agar kolostrum dapat diberikan kepada bayi. Kolostrum merupakan cairan *piscous* dengan warna kekuning-kuningan dan lebih kuning dibandingkan susu yang matur, kolostrum juga dikenal dengan cairan emas yang encer berwarna kuning (dapat pula jernih) dan lebih menyerupai darah daripada susu karena mengandung sel hidup menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit.

Oleh karena itu, kolostrum harus diberikan pada bayi. Kolostrum melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri. Merupakan suatu *laxatif* yang ideal untuk membersihkan *meconium* usus bayi yang baru lahir. Dapat dikatakan bahwa kolostrum merupakan obat untuk membersihkan saluran pencernaan dari kotoran bayi dan membuat saluran tersebut siap menerima makanan (Marni dan Rahardjo, 2015).

#### b. ASI Peralihan

ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum menjadi ASI yang matang/matur. Ciri dari air susu pada masa peralihan adalah sebagai berikut :

1. Peralihan ASI dari kolostrum sampai menjadi ASI yang matur.
2. Disekresi dari hari ke-4 sampai hari ke-10 dari masa laktasi. Teori lain, mengatakan bahwa ASI matur baru terjadi pada minggu ke-3 sampai dengan minggu ke-5.
3. Kadar lemak, laktosa, dan vitamin larut air lebih tinggi, dan kadar protein mineral lebih rendah serta mengandung lebih banyak kalori daripada kolostrum.
4. Volume ASI juga akan makin meningkat dari hari ke hari sehingga pada waktu bayi berumur tiga bulan dapat diproduksi kurang lebih 800 ml/hr (Astutik, 2016).

c. Air Susu Matur (Matang)

Cairan yang berwarna putih kekuningan, mengandung semua nutrisi. Terjadi pada hari ke 10 sampai seterusnya. Ciri dari susu matur adalah sebagai berikut :

1. ASI yang disekresikan pada hari ke 10 dan seterusnya. Komposisi relatif konstan. Tetapi, ada juga yang mengatakan bahwa minggu ke 3 sampai 5 ASI komposisinya baru konstan.
2. Pada ibu yang sehat, produksi ASI untuk bayi akan tercukupi. Hal ini dikarenakan ASI merupakan makanan satu-satunya yang paling baik dan cukup untuk bayi sampai usia enam bulan.
3. Cairan berwarna putih kekuning - kuning yang diakibatkan warna dari garam Ca-caseinant, riboflavin, dan karoten yang terdapat di dalamnya.
4. Tidak menggumpal jika dipanaskan.
5. Terdapat faktor *antimicrobial*.
6. *Interferon producing cell*.
7. Sifat biokimia yang khas, kapasitas buffer yang rendah, dan adanya faktor bifidus (Haryono dan Setianingsih, 2019).

### 2.1.3 Jenis-jenis ASI

a. *Foremilk*

*Foremilk* adalah ASI yang encer yang di produksi pada awal proses menyusui dengan kadar air yang tinggi dan mengandung banyak protein, laktosa, serta nutrisi lainnya tetapi rendah lemak. *Foremilk* disimpan pada saluran penyimpanan dan keluar pada awal menyusui. *Foremilk* merupakan ASI yang keluar pada lima menit pertama. ASI ini lebih encer dibandingkan *hindmilk*, dihasilkan sangat banyak, dan cocok untuk menghilangkan rasa haus bayi.

b. *Hindmilk*

*Hindmilk* adalah ASI yang mengandung tinggi lemak yang memberikan banyak zat tenaga / energi dan diproduksi menjelang akhir proses menyusui. *Hindmilk* keluar setelah *foremilk* habis saat menyusui hampir selesai, sehingga bisa dianalogikan seperti hidangan utama setelah hidangan pembuka. Jenis air susu ini sangat kaya, kental, dan penuh lemak dan vitamin. *Hindmilk* mengandung lemak 4-5 kali dibanding *foremilk*. Bayi memerlukan *foremilk* dan *hindmilk* (Astutik, 2016).

#### **2.1.4 Kandungan ASI**

ASI merupakan cairan nutrisi yang unik, spesifik, dan kompleks dengan komponen imunologis dan komponen pemacu pertumbuhan. ASI mengandung sebagian besar air sebanyak 87,5%, oleh karena itu bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu mendapat tambahan air walaupun berada di tempat suhu udara panas. Selain itu, berbagai komponen yang terkandung dalam ASI antara lain:

a. Protein

Kadar protein didalam ASI tidak terlalu tinggi namun mempunyai peranan yang sangat penting. Di dalam ASI protein berada dalam bentuk senyawa-senyawa sederhana, berupa asam amino. Protein adalah bahan baku untuk tumbuh, kualitas protein sangat penting selama tahun pertama kehidupan bayi, karena pada saat ini pertumbuhan bayi paling cepat. Air susu ibu mengandung protein khusus yang dirancang untuk pertumbuhan bayi. ASI mengandung total protein lebih rendah tetapi lebih banyak protein yang halus, lembut dan mudah dicerna. Komposisi inilah yang membentuk gumpalan lebih lunak yang mudah dicerna dan diserap oleh bayi (Haryono dan Setianingsih, 2019).

Protein ASI disusun terbesar oleh laktalbumin, laktalglobulin, lactoferrin, dsb yang digunakan untuk pembuatan enzim anti bakteri. Rasio protein ASI

adalah 60:40 sedangkan rasio protein susu sapi hanya 20 : 80. ASI mengandung asam amino essential taurin yang tinggi, kadar metiolin, tirosin, dan fenilalanin ASI lebih rendah dari susu sapi akan tetapi kadar sistin jauh lebih tinggi. Kadar poliamin dan nukleotid yang penting untuk sintesis protein (Sitepoe, 2016).

#### b. Lemak

Lemak ASI adalah komponen yang dapat berubah-ubah kadarnya kadar lemak bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan kalori untuk bayi yang sedang tumbuh. Merupakan sumber kalori (energi) utama yang terkandung di dalam ASI. Meskipun kadarnya di dalam ASI cukup tinggi, namun senyawa lemak tersebut mudah diserap oleh saluran pencernaan bayi yang belum berkembang secara sempurna. Hal ini disebabkan karena lemak didalam ASI merupakan lemak yang sederhana struktur zatnya (jika dikaji dari sisi ilmu kimia) tidak bercabang-cabang sehingga mudah melewati saluran pencernaan bayi yang belum berfungsi secara optimal. ASI yang pertama kali keluar disebut susu mula (*foremilk*). Cairan ini kira-kira mengandung 1-2% lemak dan tampak encer. ASI berikutnya disebut susu belakang (*hindmilk*) yang mengandung lemak paling sedikit tiga seperempatkali lebih banyak dari susu formula. Cairan ini memberikan hampir seluruh energi (Haryono dan Setianingsih, 2019).

#### c. Karbohidrat

Laktosa merupakan komponen utama karbohidrat dalam ASI. Kandungan laktosa dalam ASI lebih banyak dibandingkan dengan susu sapi. Laktosa ini jika telah berada di dalam saluran pencernaan bayi akan dihidrolisis menjadi zat-zat yang lebih sederhana yaitu glukosa dan galaktosa). Kedua zat inilah yang nanti akan diserap oleh usus bayi, dan sebagai zat penghasil energi tinggi. Selain merupakan sumber energi yang mudah dicerna, beberapa laktosa diubah menjadi asam laktat, asam ini membantu mencegah pertumbuhan bakteri yang tidak

diinginkan dan membantu dalam penyerapan kalsium dan mineral lainnya (Haryono dan Setianingsih, 2019).

#### d. Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap, Walaupun kadarnya relatif rendah tetapi cukup untuk bayi sampai umur 6 bulan. Kadar kalsium, natrium, kalium, fosfor, dan klorida yang lebih rendah dibandingkan dengan susu sapi. Kandungan mineral pada susu sapi memang cukup tinggi, tetapi hal tersebut justru berbahaya karena apabila sebagian besar tidak dapat diserap maka akan memperberat kerja usus bayi dan akan mengganggu sistem keseimbangan dalam pencernaan. Jenis mineral esensial (vital) lain yang terkandung di dalam ASI, yaitu senyawa seng (Zn). Senyawa ini dibutuhkan oleh tubuh bayi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada proses-proses metabolisme didalam tubuh. mineral seng juga berperan dalam pembentukan antibodi, sehingga meningkatkan imunitas tubuh bayi dari penyakit-penyakit tertentu (Haryono dan Setianingsih, 2019).

#### e. Vitamin

Vitamin dalam ASI dapat dikatakan lengkap. Vitamin A, D, dan C cukup, sedangkan golongan vitamin B kurang. Selain itu vitamin yang terkandung di dalam ASI meliputi Vitamin E, vitamin K, karoten, biotin kolin, asam folat, inositol, asam nikotinat (niasin), asam pathotenat, prodoksin (Vitamin B3), riboflavin (vitamin B2), thiamin (vitamin B1) dan sianokobalamin (vitamin B12) (Haryono dan Setianingsih, 2019).

### **2.1.5 Manfaat Pemberian ASI Eksklusif**

#### **a. Manfaat ASI Eksklusif bagi bayi**

1. ASI merupakan makanan utama bagi bayi yang berusia 0-6 bulan karena komposisi ASI mudah dicerna oleh sistem pencernaan bayi yang masih rentan.

2. ASI mencegah terjadinya kekurangan gizi (marasmus), dan kelebihan gizi (*obesitas*) pada bayi.
3. ASI mengandung zat-zat imunologi yang menghambat perkembangan bakteri, virus, dan parasit yang berbahaya.
4. ASI mencegah terjadinya infeksi pada saluran cerna seperti diare.
5. ASI mengandung zat yang mampu mendorong pertumbuhan terhadap proliferasi dan diferensiasi dari epitel sel usus bayi baru lahir.
6. ASI memiliki kandungan omega-3 yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak dan retina.
7. ASI menurunkan resiko bayi untuk terserang penyakit jantung karena kandungan rantai asam lemak tak jenuh yang mencegah terjadinya pengerasan arteri. Selain itu ASI mengandung beberapa hormon yaitu adiponectin dan leptin yang mampu mengurangi resiko bayi terkena serangan jantung.
8. ASI Eksklusif meningkatkan hubungan antara ibu dengan anak, adanya kontak mata, badan serta suara ibu akan meningkatkan rasa aman, nyama, dan terlindungi bagi bayi.

**b. Manfaat ASI Bagi Ibu**

1. Membantu mempercepat proses pemulihan rahim ke bentuk semula (involusi uteri) serta mengurangi resiko perdarahan setelah persalinan.
2. Membantu mnengurangi lemak disekitur pinggul dan paha selama masa kehamilan akan berpindah kedalam ASI sehingga ibu akan lebih cepat langsing kembali.
3. Mengurangi resiko kanker rahim dan payudara dibandingkan ibu yang tidak menyusui.

4. Risiko *osteoporosis* dapat dipastikan lebih kecil bagi wanita yang telah hamil dan menyusui bayinya. Selama hamil dan menyusui akan terjadi proses pengeroposan tulang, namun tulang akan cepat pulih kembali bahkan akan lebih baik dari kondisi tulang semula karena absorpsi kalsium, kadar hormon paratiroid, dan kalsitriol serum meningkat dalam jumlah besar.
5. ASI lebih murah dan ekonomis dibandingkan dengan susu formula.
6. ASI lebih steril dibandingkan dengan susu formula yang terjangkit kuman dari luar.
7. Ibu yang menyusui akan memiliki hubungan emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan ibu yang tidak menyusui bayinya.
8. ASI merupakan kontrasepsi alami yang dapat menunda kehamilan ibu.

**c. Manfaat ASI bagi Keluarga dan Masyarakat (Lingkungan)**

Menyusui juga tidak hanya memberikan keuntungan bagi ibu dan bayi saja namun juga bagi keluarga dan lingkungan disekitar ibu dan bayi. Berikut keuntungan ASI bagi keluarga dan lingkungan diantaranya :

1. Mengurangi kemiskinan dan kelaparan karena ASI sangat ekonomis tidak seperti susu formula yang membutuhkan biaya tinggi untuk membelinya. Tidak perlu uang untuk membeli susu formula, botol susu, minyak atau merebus air, susu ataupun peralatan.
2. Mengurangi anggaran biaya perawatan baik anggaran rumah tangga atau anggaran perusahaan tempat ibu / ayah bekerja. Menghemat waktu keluarga apabila bayi selalu sehat.
3. Lebih praktis bila berpergian tidak perlu membawa botol, susu, air panas, dan lain-lain.

4. Mengurangi penggunaan energi (yang diperlukan untuk memproduksi susu formula di pabrik) dan tidak membahayakan lingkungan (tidak ada sampah kemasan plastik) (Khasanah,2016).

#### **2.1.6 Indikator Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif**

- a. Kenaikan berat badan bayi, panjang tubuh, lingkar kepala selalu menunjukkan perkembangan sesuai usia bayi.

Petugas kesehatan dapat memeriksa berat badan bayi, panjang tubuh, Timbang bayi dan lihat pada status atau *kartu menuju sehat* (KMS) bayi berat badan sebelumnya. Bila kenaikan berat badan bayi cukup, maka bayi mendapatkan cukup ASI. Bila tidak ada catatan sebelumnya dan tidak dapat mengetahui kenaikannya, segera timbang dan kembali lagi setelah satu minggu.

- b. Sistem ekskresi lancar

Bayi mengompol atau buang air kecil (BAK) minimal 6 kali setiap hari, dan membuang air besar (BAB) sekitar 1-3 kali selama sehari semalam, warna air besar bayi kuning dan tampak seperti biji.

- c. Bayi menyusui efektif

Bayi tumbuh sehat sesuai usianya dan tampak bahagia. Bayi menyusui paling sedikit 8 kali dalam 24 jam. Bayi nampak puas dengan saat-saat lapar, tenang, dan mengantuk.

- d. Kepuasan ibu

Payudara ibu terasa kosong dan lunak setelah menyusui. Ibu dapat merasakan turunnya ASI ketika bayi pertama kali menyusui, dan dapat mendengar bunyi menelan ketika bayi menelan ASI (Soetjningsih, 2017).

### **2.1.7 Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif**

#### **a. Pendidikan**

Ibu Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku. Tingkat pendidikan seseorang yang makin tinggi, maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang sesuatu hal dan semakin matang pertimbangan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian di Brazil menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar peluang bayi untuk diberikan ASI Eksklusif. Anak dari ibu yang menyelesaikan pendidikan dasar mempunyai dua kali peluang untuk diberikan ASI Eksklusif oleh ibunya dibanding bayi dari ibu yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar (Septiani, 2017).

#### **b. Pekerjaan ibu**

Ibu bekerja adalah apabila ibu beraktivitas keluar rumah ataupun di dalam rumah untuk mendapatkan uang kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Pekerjaan memengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif karena untuk sementara waktu ibu tidak berada dekat dengan anaknya. Ibu bekerja cenderung lebih cepat memberikan MP-ASI kepada bayinya (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian Nelly (2017) menyatakan terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Secara eksklusif mayoritas karena ASI tidak cukup, ibu sibuk bekerja sehingga bayi gagal untuk menyusui.

#### **c. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan memiliki empat macam tingkatan, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat (Septiani, 2017).

d. Keyakinan/ kepercayaan

Demikian juga dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap ASI sebagai makanan utama bayi baru lahir sangat ditentukan oleh sejauhmana tingkat keyakinan terhadap ASI yang dimiliki oleh setiap ibu yang memiliki bayi. Ibu-ibu yang meyakini dan percaya bahwa ASI yang terbentuk dalam tubuh ibu yang melahirkan seorang bayi dalam suatu proses yang secara logika ilmiah hanya dapat diyakini dan dipercaya bahwa memang sudah diatur oleh yang Maha Kuasa, merupakan standar keyakinan yang penting dimiliki oleh setiap ibu untuk dapat memberikan ASI secara baik dan benar kepada bayinya (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian Sinaga (2019) menjelaskan keyakinan/kepercayaan merupakan variabel yang mempengaruhi tindakan pemberian ASI Eksklusif. Sejak seorang wanita memasuki kehidupan berkeluarga, padanya harus sudah tertanam suatu keyakinan "Saya Harus Menyusui Bayi Saya Karena Menyusui adalah Realisasi dari Tugas yang Wajar dan Mulia Seorang Ibu" (Sinaga, 2019).

e. Sikap

Dengan banyak informasi yang diperoleh ibu maka pengetahuan ibu akan lebih baik sehingga akan mempunyai persepsi tentang kelebihan pemberian asi eksklusif dibanding dengan pemberian makanan lain termasuk susu formula. Ibu akan mengambil sikap atau pendapat bahwa ASI Eksklusif lebih baik diberikan kepada bayi. Dengan sikap yang baik dapat memberikan keyakinan kepada ibu bahwa memang asi eksklusif adalah makanan yang terbaik untuk bayi, sehingga ibu berniat akan memberikan asi eksklusif pada bayinya secara nyata dalam bentuk praktek pemberian asi eksklusif selama 6 bulan seperti yang dianjurkan oleh WHO (Rahman, 2017).

f. Dukungan sarana dan tenaga kesehatan

Dukungan teman atau kelompok yang dimiliki merupakan faktor lingkungan selain keluarga. Teman sesama menyusui atau kelompok menyusui memiliki peran yaitu dapat memperkuat ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku. Hasil penelitian Wijayanto (2022) pada variabel dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional), variabel yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif (Wijayanti, 2022).

## **2.2 Dukungan Keluarga**

### **2.2.1 Defenisi Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang

sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material (Friedman, 2018).

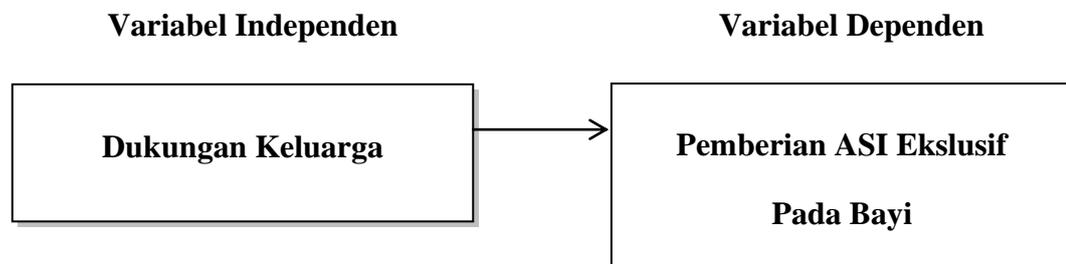
Bentuk dan Fungsi dukungan keluarga menurut Friedman (2018) membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi yaitu:

1. Dukungan Emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian.
2. Dukungan Instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat.
3. Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

4. Dukungan penilaian atau penghargaan adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian (Friedman, 2018).

### 2.3 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti hubungan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

- b. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*. Desain penelitian ini *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 yang diamati pada periode waktu yang sama (Sugiyono, 2017).

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan alasan masih terdapat ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai tersebut.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan September 2023 s/d Juni 2024.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan-Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul						
2.	Perumusan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Pelaksanaan Penelitian						
5.	Seminar Hasil Skripsi						

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan suatu variable menyangkut masalah yang diteliti berupa orang, kejadian, perilaku atau sesuatu lain yang akan dilakukan

peneliti (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 35 orang bulan Mei 2024.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 35 orang (Nursalam, 2017).

### **3.4 Etika Penelitian**

#### *1. Ethical Clearance*

Suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Klirens etik penelitian merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian.

#### *2. Informed consent* (persetujuan responden)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

#### *3. Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

#### *4. Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

#### *5. Justice* (keadilan)

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Hidayat, 2017).

### 3.5 Defenisi Operasional

**Tabel 3.2. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<b>Independent</b>				
Dukungan Keluarga	Bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat.	Kuesioner	Nominal	1. Tidak mendukung <50% 2. Mendukung $\geq$ 50%
<b>Dependent</b>				
Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi	Sesuatu tindakan ibu dalam pemberian ASI EKSLUSIF pada bayi 0-6 bulan	Kuesioner	Nominall	1. Tidak (tidak diberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan) 2. Ya (diberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan)

### 3.6 Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data Demografi, secara umum berisi inisial nama, umur, pendidikan dan pekerjaan.
2. Dukungan keluarga menggunakan lembar kuesioner 20 pertanyaan dengan *skala likert*. Untuk pilihan jawaban tidak pernah diberi skor 1, kadang-kadang diberi skor 2, sering diberi skor 3 dan selalu diberi skor 4.
  - a. Tidak mendukung <50% (jika skor 20-39)
  - b. Mendukung  $\geq$ 50% (jika skor 40-80)

3. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi menggunakan lembar kuesioner pertanyaan dengan *skala guttman*, yaitu jawaban responden “ya” diberikan nilai 1 dan “tidak” diberikan nilai 0.
  - a. Tidak (tidak diberikan ASI eksklusif)
  - b. Ya (diberikan ASI eksklusif)

Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2018). Hasil uji realibitas pemberian ASI Eksklusif 0,444 dan nilai *Cronbach's Alpha* pemberian ASI Eksklusif 0,722.

### **3.7 Prosedur Pengumpulan Data**

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengidentifikasi sampel penelitian berdasarkan kriteria di Puskesmas.
4. Peneliti menemui responden di Posyandu untuk melakukan pengumpulan data dengan kuesioner.
5. Peneliti membagikan lembar kuesioner penelitian.
6. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan *informed consent* tentang kewajiban dan hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

7. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti akan memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan menjelaskan tentang tata cara pengisian kuesioner.
8. Responden diberikan waktu selama  $\pm$  15 menit untuk mengisi pertanyaan yang terdapat kuesioner.
9. Setelah responden mengisi kuesioner maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti, segera meneliti jawaban dari setiap pertanyaan di kuesioner.
10. Bila ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari responden, maka responden dapat diminta kembali untuk mengisi ulang kuesioner.
11. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisa data.

### **3.8 Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

##### *a. Editing*

*Editing* atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

##### *b. Coding*

*Coding* yaitu pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

##### *c. Scoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

d. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

e. *Tabulating*

*Tabulating* yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan *personal computer* (PC) melalui program SPSS (Masturoh dan Nauri, 2018).

### 3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang diteliti. Distribusi frekuensi tentang variabel independent (umur, pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga), variabel dependent (pemberian ASI Eksklusif pada bayi).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan syarat *expected count* tidak boleh lebih dari 3. Untuk menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, dengan tingkat signifikasinya  $p=0,05$ . Jika ( $p<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sebaliknya jika ( $p>0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Notoatmodjo, 2017). Syarat-syarat uji statistik Chi-square adalah :

1. Bila  $2 \times 2$  dijumpai nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*.
2. Bila tabel  $2 \times 2$  dan ada nilai  $E > 5$ , maka uji yang dipakai sebaliknya *Continuity Correction*.

3. Bila table lebih dari 2x2 misalnya 2x3, 3x3 dan seterusnya, maka digunakan *uji Pearson Chi Square*.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Desa Huta Holbung ini memiliki tanah +5 km yang terdiri dari dataran. Sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan musiman, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Desa Huta Holbung yang terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Parupuk dan Kelurahan Bintuju.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sipangki.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah penduduk.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah penduduk.

#### 4.2 Analisa Univariat

##### 4.2.1 Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024**

Karakteristik	n	%
<b>Umur Ibu</b>		
<21 tahun	2	5,7
21-35 tahun	29	82,9
>35 tahun	4	11,4
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	2	5,7
SMP	7	20,0
SMA	20	57,1
Perguruan Tinggi	6	17,1
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Ibu Rumah Tangga	13	37,1
PNS	3	8,6
Petani	7	20,0
Wiraswasta	12	34,3
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu mayoritas responden berumur 21-35 tahun sebanyak 29 orang (82,9%) dan minoritas berumur <21 tahun sebanyak 2 orang (5,7%). Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas SMA sebanyak 20 orang (57,1%) dan minoritas SD sebanyak 2 orang (5,7%). Kemudian berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 13 orang (37,1%) dan minoritas PNS sebanyak 3 orang (8,6%).

#### 4.2.2 Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024**

Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif	n	%
Tidak Mendukung	17	48,6
Mendukung	18	51,4
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dukungan keluarga tentang ASI Eksklusif mayoritas mendukung sebanyak 18 orang (51,4%), dan minoritas tidak mendukung sebanyak 9 orang (48,6%).

#### 4.2.3 Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024**

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Tidak Diberikan	21	60,0
Diberikan	14	40,0
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi mayoritas tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (60,0%), dan minoritas pemberian ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (40,0%).

### 4.3 Analisa Bivariat

#### 4.2.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

**Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024**

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi				Jumlah	<i>P-value</i>
	Tidak Diberikan		Diberikan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak Mendukung	15	88,2	2	11,8	17	100
Mendukung	6	33,3	12	66,7	18	100
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>60,0</b>	<b>14</b>	<b>40,0</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden tidak adanya dukungan keluarga yang tidak diberikan ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 15 orang (88,2%) dan responden adanya dukungan keluarga yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (33,3%). Kemudian tidak adanya dukungan keluarga yang diberikan ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 2 orang (11,8%) dan responden adanya dukungan keluarga yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (66,7%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 dengan  $p=0.001$  ( $p<0,05$ ).

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Karakteristik Responden**

##### **5.1.1 Umur Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 umur ibu mayoritas berumur 21-35 tahun sebanyak 29 orang (82,9%) dan minoritas berumur <21 tahun sebanyak 2 orang (5,7%). Umur ibu mayoritas berada pada golongan yang produktif yaitu usia 21-35 tahun.

Menurut teori Manuaba (2018) usia berkisar antara 20-35 tahun termasuk dalam usia reproduksi sehat. Hasil penelitian Memangkey dkk (2018) terbanyak terdapat pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 48 orang (44,6%) dan paling sedikit pada kelompok umur 31-35 tahun yaitu 12 orang (11,7%). Pada golongan usia ini organ reproduksi telah siap atau matang untuk menjalankan proses reproduksi dalam kaitannya dengan pemberian ASI Eksklusif atau laktasi serta didukung dengan kematangan psikis atau mental (Mangkey dkk, 2018).

Asumsi peneliti tahap perkembangan usia ini dapat mempengaruhi pemberian ASI dan perilaku kesehatan, oleh karena itu kematangan emosional dan peningkatan pengetahuan seiring dengan bertambahnya usia. Banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI sampai 6 bulan disebabkan oleh karakteristik orangtuanya diantaranya umur yang masih terlalu muda sehingga tidak mengerti akan kebutuhan ASI pada bayinya.

##### **5.1.2 Pendidikan Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 pendidikan ibu mayoritas SMA

sebanyak 20 orang (57,1%) dan minoritas SD sebanyak 2 orang (5,7%). Pendidikan ibu mayoritas berada pada golongan SMA.

Menurut teori Mubarak (2017) yang mengatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media masa semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Mubarak, 2017).

Hasil penelitian Memangkey dkk (2018) responden paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 71 orang (68,9%) dan paling rendah pada tingkat pendidikan SD yaitu 4 orang (3,9%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA dimana dianggap lebih mudah menerima informasi pemberian ASI Eksklusif atau laktasi (Mangkey dkk, 2018).

Asumsi peneliti Pendidikan Sekolah Menengah Atas akan membuat seseorang lebih mudah untuk bisa menyerap dan mengaplikasikan informasi yang diterima sehingga keluarga akan mau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif.

### **5.1.3 Pekerjaan Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 13 orang (37,1%) dan minoritas PNS sebanyak 3 orang (8,6%). Pekerjaan ibu mayoritas berada pada golongan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk bersama bayinya, memiliki lebih banyak kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif daripada mereka yang tidak memiliki kesempatan karena pekerjaan atau alasan lain.

Menurut Roesli (2017) suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Hasil penelitian Ratna (2018) mayoritas berstatus bekerja sebanyak 27 orang (60%) dan minoritas berstatus tidak bekerja sebanyak 18 orang (40%). Ibu yang tidak bekerja lima kali lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Bahwa kembali bekerja adalah alasan utama berhenti menyusui, dari 60% wanita yang berniat terus menyusui namun hanya 40% yang melakukannya (Ratna, 2018).

Asumsi peneliti pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang penting dan memerlukan aktivitas umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yang pekerjaannya tidak banyak menyita waktu, sehingga memiliki waktu luang untuk memberikan dukungan keluarga pada ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.

## **5.2 Gambaran Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 dukungan keluarga tentang ASI Eksklusif mayoritas mendukung sebanyak 18 orang (51,4%), dan minoritas tidak mendukung sebanyak 9 orang (48,6%). Dukungan keluarga tentang ASI Eksklusif mayoritas berada pada mendukung. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga baik terdapat pada dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dukungan instrumental dalam penelitian ini menunjukkan lebih dari separuh berada pada posisi baik. Dukungan instrumental dalam penelitian ini berbentuk materi atau keuangan dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari tersedia sarana dan prasana dalam pemberian ASI Eksklusif Dukungan

penghargaan dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar baik. Dukungan penghargaan dalam penelitian ini berupa pujian, dorongan, *reinforcement* positif yang diberikan keluarga atas tindakan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif (Royaningsih dan Sri, 2018).

Hasil penelitian tidak mendukung tentang ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (48,6%). Dukungan keluarga yang baik tidak terlepas dari sikap keluarga yang baik. Keluarga yang memberikan dukungan atau *support* merupakan pencerminan dari fungsi keluarga yang baik. Dukungan keluarga juga tidak dapat dilepaskan dari fungsi perawatan kesehatan keluarga, dimana fungsi ini memegang peranan penting karena bagaimana keluarga dapat mempertahankan dan memelihara kesehatan anggota keluarga supaya tidak sakit, dan keluarga menjadi faktor pendukung yang utama (Friedman, 2018).

Menurut teori dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal seperti dukungan dari suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung dan dukungan eksternal seperti dukungan dari sosial atau keluarga besar (Friedman, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan, antara lain : pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi, spriritual, praktik keluarga, faktor sosial ekonomi, dan latar belakang budaya (Friedman, 2018).

Hasil penelitian Andriani (2017) dukungan keluarga menunjukkan hasil sebanyak 22 responden (73%) dalam kriteria baik, 5 responden (17%) kriteria cukup dan sebanyak 3 responden (10%) dalam kriteria kurang. Dukungan keluarga sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapat untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang

mendapatkan dukungan dari keluarganya menjadi tidak percaya diri dan kurang motivasi untuk memberikan ASI Eksklusif.

Asumsi peneliti dukungan keluarga dapat membantu keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. Dukungan keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayi dan juga memberikan pengaruh kuat terhadap pengambilan keputusan untuk tetap menyusui.

### **5.3 Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 pemberian ASI Eksklusif pada bayi mayoritas tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (60,0%), dan minoritas pemberian ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (40,0%). Pemberian ASI Eksklusif pada bayi mayoritas tidak diberikan ASI Eksklusif .

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih. Faktor-faktor yang mendorong pemberian ASI Eksklusif, antara lain : banyaknya informasi tentang pemberian ASI Eksklusif yang di dapat ibu baik internet, penyuluhan dari tenaga kesehatan maupun media massa, dukungan dari suami yang mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif, faktor sosial budaya ekonomi meliputi pendapatan keluarga (Roesli, 2017).

Hasil penelitian Andriani (2017) menunjukkan hasil sebanyak 27 responden (90%) ASI Eksklusif dan 3 responden (10%) tidak Eksklusif. Pemberian ASI yang kurang dipengaruhi oleh perilaku dalam memberikan ASI secara

Eksklusif, dimana perilaku seseorang terhadap objek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan masyarakat, informasi yang didapat serta situasi yang memungkinkan ibu mengambil keputusan untuk memberikan MP-ASI secepatnya atau tidak yang berdampak pada perilaku pemberian MPASI (Andriani, 2017).

Asumsi peneliti ibu menyusui di desa Huta Holbung mengatakan bahwa ibu enggan menyusui bayi karena ibu mengalami lecet pada puting, air susu tidak keluar sehingga ibu memberikan makanan tambahan pada bayi.

#### **5.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 dengan  $p=0.001$  ( $p<0,05$ ). Hasil analisis secara univariat menunjukkan dukungan keluarga ini memiliki 4 aspek yang berbeda. Aspek – aspek tersebut adalah aspek dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. Dari 4 aspek tersebut, hasil penelitian dukungan instrumental dan dukungan emosional ini merupakan dukungan yang paling banyak ibu menyusui terima dibandingkan dengan dukungan lainnya (Royaningsih dan Sri, 2018).

Hasil penelitian ini terdapat 2 orang (11,8%) tidak mendukung tentang ASI eksklusif tetapi diberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hal ini dapat dilihat bertambahnya umur seseorang maka terjadi perubahan aspek fisik dan aspek psikologis. Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi emosi seseorang. Apabila di usia 21-35 tahun itu menguntungkan ibu dan bayi, dikarenakan pada usia tersebut mampu mengatur emosinya untuk menyatakan sikap dalam menghadapi kondisi tertentu. Kemudian pengalaman yang lalu lebih mempermudah memperbaiki apa yang di rasakan yang kurang pada pengalaman yang sebelumnya. Sehingga dapat

di aplikasikan pada pengalaman yang selanjutnya dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Adriani, 2017).

Kemudian hasil penelitian ini terdapat 6 orang (33,3%) mendukung tentang ASI Eksklusif tetapi tidak diberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dimana ibu sudah diwawancarai, sebab tidak menyusui karena ibu mengalami lecet pada puting, air susu tidak keluar sehingga ibu tidak sepenuhnya memberikan ASI Eksklusif. Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet puting susu. Puting susu yang lecet sering membuat ibu menyusui malas untuk menyusui karena ibu merasakan sakit saat menyusui (Wahyuni dkk, 2019).

Menurut teori Roesli (2017) berpendapat bahwa, suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Hal ini sependapat dengan Sudiharto (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rangkuti (2022) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sayur Kabupaten Padang Lawas  $p$  value= 0,029. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit. Ibu yang menyusui sangat membutuhkan bantuan secara langsung dalam proses pemberian ASI sebab ibu merasa kerepotan untuk mengurus bayinya seorang diri. Dukungan dari keluarga berupa bantuan untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga, mendampingi ibu ke pelayanan

kesehatan, dukungan berupa materi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, dan memberikan tempat dan suasana yang nyaman untuk menyusui.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Andriani (2017) ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di RW 01 Kelurahan Sidotopo p value = 0,000. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif diantaranya melibatkan suami dalam menyukseskan pemberian ASI. Persiapan sudah harus dimulai sejak masa kehamilan. Suami dapat melindungi istri dan bayi jika ada pihak yang kontra terhadap pemberian ASI.

Asumsi peneliti tidak semua ibu yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga memiliki sikap yang baik dalam memberikan ASI secara Eksklusif Karena ibu selama memberikan ASI Eksklusif memerlukan dukungan dari orang-orang sekitarnya untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif baik itu dari keluarga maupun dari petugas kesehatan atau yang menolong persalinan. Peranan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif sangat besar apalagi bagi ibu yang bekerja, yang mengharuskan ibu untuk membagi waktunya bersama bayi akan sangat membutuhkan dukungan keluarga untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

- a. Karakteristik responden di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 29 orang (82,9%), mayoritas pendidikan SMA sebanyak 20 orang (57,1%) dan mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 13 orang (37,1%).
- b. Dukungan keluarga tentang ASI Eksklusif di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 mayoritas mendukung sebanyak 18 orang (51,4%).
- c. Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 mayoritas tidak diberikan sebanyak 21 orang (60,0%).
- d. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 dengan  $p=0.001$  ( $p<0,05$ ).

#### **6.2 Saran**

- a. Bagi Responden

Bagi responden agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan dapat memberikan ASI Eksklusif sehingga anak mendapatkan kebutuhan gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

b. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif dengan memotivasi ibu untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang ASI eksklusif dalam bentuk perilaku nyata yaitu memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlunya penelitian lain yang mengkaji mengenai faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif seperti faktor pengetahuan, faktor tingkat sosial ekonomi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Dewi. (2017). *Dukungan Keluarga Dengan Pemberia ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Jurnal Ners LENTERA, Vol 5, No 2, September 2017
- Astutik, R.Y. (2016). *Payudara Dan Laktasi Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Bayi Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provnsi (Persen) 2020-2022*. Jakarta: BPS
- Dewi Ni Luh Candra. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas III Denpasar Utara*. Skripsi: Institute Teknologi Dan Kesehatan Bali
- Friedman, M., M. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Haryono dan Setianingsih. (2019). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hidayat, A. Alimul. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kemenkes RI
- MangkeySuharti., Sefti Rompas dan Gresty Masi. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru*. Journal Keperawatan, Volume 6 Nomor 1, Mei 2018
- Manuaba, (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Marni dan Rahardjo. (2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Maryunani, Anik. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Masturoh Imas dan Nauri Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Kemenkes RI
- Mubarak. (2017). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nelly Mayulu. (2017). *Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan, Volume, 4
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

- Nurlinawati., Junaiti Sahar dan Henny Permatasari. (2016). *Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi*. JMJ, Volume 4, Nomor 1
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahman Nur. (2017). *Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Skripsi Universitas Hasanuddin
- Ratna. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Umur Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Samba Kecamatan Samba Boyolali*. Eprints.UMS.ac.id
- Ratna Sari. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepercayaan Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Roesli Utami. (2017). *ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Roya Nanik dan Sri Wahyuningsih. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 6, No 1
- Septiani. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2(2): 159-174. 2017
- Setyaningsih Fifin Triana Enita dan Farrapi Farapfti. (2018). *Hubungan Kepercayaan Dan Tradisi Keluarga Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo. Semampir, Jawa Timur*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga: Surabaya
- Sinaga Trie Ulfa. (2019). *Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi Tahun 2019*. Jurnal Muatiara Kesehatan Masyarakat, 2020; 5(1); 34-37
- Soetjaningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta: Agung
- Sudiharto.(2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utami Ulfah Putri. (2018). *Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta*. Skripsi: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Wahyuni Rini., Setiyah dan Linda Puspita. (2019). *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Putting Susu Lecet Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019*. Jurnal Homepage

Wijayanto Agung Eko. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Literature Review*. Skripsi:

World Health Organization. (2022). *Pekan Menyusui Sedunia*. Bank World

World Health Organization. (2023). *Perkiraan Malnutrisi Anak Gabungan*. Bank World



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634).22684  
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

---

Nomor : 836/FKES/UNAR/E/PM/XII/2023 Padangsidempuan, 17 Desember 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.  
Kepala Desa Holbung  
Di

**Tempat**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

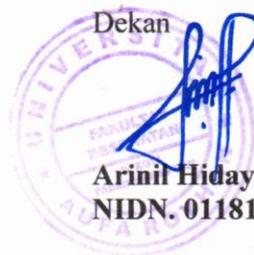
Nama : Eka Sakinah Rahmadani

NIM : 20060010

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Desa Holbung untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Holbung".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

**Arini Hidayah, SKM, M.Kes**  
**NIDN. 0118108703**



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**  
**DESA HUTA HOLBUNG**

Huta Holbung, 20 Desember 2023

Nomor : / 476 / DS-K12/XII/ 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan  
Kota Padangsidempuan

di:

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat saudara No. 836/FKES/UNAR/E/PM/XII/2023, tanggal 17 Desember 2023 tentang permohonan izin Survey Pendahuluan untuk menyelesaikan Program Studi Kebidanan Program Sarjana di Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan, di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Oleh:

Nama : Eka Sakinah Rahmadani  
NIM : 20060010  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan izin survei di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Huta Holbung  
Kecamatan Angkola Muaratais

  
ANTON PUTRA BUNGSU



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

---

Nomor : 347/FKES/UNAR/I/PM/VI/2024 Padangsidempuan, 18 Mei 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Desa Huta Holbung  
Di

**Tempat**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eka Sakinah Rahmadani

NIM : 20060010

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Desa Huta Holbung untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Huta Holbung Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**  
**NIDN. 0118108703**



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**  
**DESA HUTA HOLBUNG**

Huta Holbung, 24 Mei 2024

Nomor : / 476 / DS-K12/V/ 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Afa Royhan  
Kota Padangsidempuan

di:

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat saudara No. 347/FKES/UNAR/I/PM/V/2024, tanggal 18 Mei 2024 tentang permohonan izin Penelitian untuk menyelesaikan Program Studi Kebidanan Program Sarjana di Universitas Afa Royhan Padangsidempuan, di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Oleh:

Nama : Eka Sakinah Rahmadani  
NIM : 20060010  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI  
Eksklusif Pada Bayi Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli  
Selatan Tahun 2024

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan izin survei di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Huta Holbung  
Kecamatan Angkola Muaratais

ANTON PUTRA BUNGSU



## **LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN**

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian Di Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Eka Sakinah Rahmadani

NIM : 20060010

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

**Eka Sakinah Rahmadani**

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**  
*(Informed Consent)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama                    :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Eka Sakinah Rahmadani, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Faklutas Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan beraibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, Mei 2024

Responden,

.....

**LEMBAR KUESIONER**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKSLUSIF PADA BAYI DI DESA HUTA HOLBUNG KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN TAHUN 2024**

---

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

**A. Kuesioner Data demografi**

II. Identitas Responden

Kode Kuesioner :

Nama Ibu : (inisial)

Umur :  17-25 tahun

26-35 tahun

>35 tahun

Pendidikan :  SD

SMP

SMA

Perguruan Tinggi

Pekerjaan :  IRT  Petani

PNS  Wiraswasta

*Sumber : Utami (2018)*

**B. Dukungan Keluarga Tentang Pemberian ASI Eksklusif**

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat ibu dengan memberi tanda check ( √ ) pada kolom yang sudah disediakan

S : Selalu/ setiap hari dalam seminggu (4)

SR : Sering/ 4-6 hari dalam seminggu (3)

KK : Kadang-kadang/ 1-3 hari dalam seminggu (2)

TP : Tidak Pernah (1)

No	Penyataan	S 4	SR 3	KK 2	TP 1
	<b>Dukungan Emosional</b>				
1.	Keluarga mendukung untuk menyusui selama 6 bulan.				
2.	Keluarga memperdulikan saat ibu menyusui bayi.				
3.	Keluarga memberikan perhatian saat payudara ibu sakit karena menyusui.				
4.	Keluarga tidak memarahi ibu saat ibu sibuk menyusui.				
5.	Keluarga meyakinkan ibu bahwa ibu mampu menyusui selama 6 bulan.				
	<b>Dukungan Penilaian</b>				
6.	Keluarga mengingatkan ibu untuk tetap memberikan ASI sampai usia 6 bulan tanpa makanan lainnya.				
7.	Keluarga setuju ibu menyusui selama 6 bulan.				
8.	Keluarga menghargai keputusan ibu untuk menyusui selama 6 bulan.				
9.	Keluarga memberikan materi atau uang pada ibu jika ibu pergi mengikuti penyuluhan tentang ASI EKSLUSIF.				
10.	Keluarga memberikan pujian kepada saya setiap kali selesai menyusui.				
	<b>Dukungan Instrumental</b>				
11.	Keluarga bangun pada malam hari saat bayi menangis.				
12.	Keluarga ikut menggendong bayi.				
13.	Keluarga membantu ibu melakukan pekerjaan rumah tangga selama masa menyusui.				

14.	Keluarga membantu saya dalam merawat bayi selama masa menyusui.				
15.	Keluarga mengantarkan ibu ke Puskesmas.				
	<b>Dukungan Informasional</b>				
16.	Keluarga memberikan nasehat bahwa ASI adalah makanan yang terbaik bagi bayi.				
17.	Keluarga memberikan informasi terkait pentingnya pemberian ASI EKSLUSIF.				
18.	Keluarga memberikan informasi bahwa ASI lebih baik dari susu formula.				
19.	Keluarga nasehat untuk memberi nasi tim pada bayi setelah umur 6 bulan?				
20.	Keluarga mengingatkan saya untuk mencukupi kebutuhan gizi selama menyusui.				

*Sumber : Utami (2018)*

### **C. Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif**

1. Ibu memberikan ASI saja (Air Susu Ibu) selama bayi umur 0 – 6 bulan?

Ya

Tidak

*Sumber : Utami (2018)*

**MASTER TABEL HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BAYI  
DI DESA HUTA HOLBUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2024**

No	Umur Ibu	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Dukungan Keluarga Tentang Pemberian ASI Eksklusif																				Kategori	Pemberian ASI Eksklusif	
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20			Jlh
1	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	75	Mendukung	Diberikan
2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	35	Tidak Mendukung	Diberikan
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	59	Mendukung	Tidak diberikan	
4	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	4	1	1	1	2	3	4	2	2	2	2	36	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
5	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	39	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
6	2	3	1	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	61	Mendukung	Diberikan
7	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	56	Mendukung	Diberikan
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	58	Mendukung	Tidak diberikan
9	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	56	Mendukung	Diberikan
10	2	3	1	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	55	Mendukung	Diberikan
11	2	3	1	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	4	58	Mendukung	Diberikan
12	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	50	Mendukung	Diberikan
13	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	54	Mendukung	Diberikan	
14	2	2	4	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	32	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
15	3	3	4	3	2	1	3	3	1	1	3	1	3	1	3	1	2	1	1	3	2	1	2	38	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
16	2	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	73	Mendukung	Diberikan
17	2	3	4	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	38	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
18	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	75	Mendukung	Diberikan

19	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	37	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
20	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	36	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
21	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	71	Mendukung	Tidak diberikan
22	2	3	4	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	4	2	2	35	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
23	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	2	39	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
24	2	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	37	Tidak Mendukung	Diberikan
25	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	66	Mendukung	Tidak diberikan
26	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	54	Mendukung	Tidak diberikan
27	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	37	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
28	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	36	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
29	2	3	4	3	2	1	3	3	1	1	3	1	3	1	3	1	2	1	1	3	2	1	2	38	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
30	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53	Mendukung	Diberikan
31	2	2	4	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	32	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
32	2	2	4	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	32	Tidak Mendukung	Tidak diberikan
33	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	61	Mendukung	Diberikan
34	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	66	Mendukung	Tidak diberikan
35	1	3	4	1	3	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	33	Tidak Mendukung	Tidak diberikan

**Keterangan**

**Umur**

1. <21 tahun
2. 21-35 tahun
3. >35 tahun

**Pendidikan**

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Perguruan Tinggi

**Pekerjaan**

1. IRT
2. PNS
3. Petani
4. Wiraswasta

**Dukungan Keluarga**

1. Tidak Mendukung, jika skor 20-39
2. Mendukung, jika skor 40-80

**Pemberian ASI Eksklusif**

1. Tidak diberikan ASI eksklusif
2. Ya, diberikan ASI Eksklusif

## OUTPUT SPSS

### Analisa Univariat Frequency Table

#### umur ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<21 tahun	2	5.7	5.7	5.7
	21-35 tahun	29	82.9	82.9	88.6
	>35 tahun	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

#### pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	5.7	5.7	5.7
	SMP	7	20.0	20.0	25.7
	SMA	20	57.1	57.1	82.9
	Perguruan Tinggi	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

#### pekerjaan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	13	37.1	37.1	37.1
	PNS	3	8.6	8.6	45.7
	Petani	7	20.0	20.0	65.7
	Wiraswasta	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**dukungan keluarga tentang ASI eksklusif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mendukung	17	48.6	48.6	48.6
	Mendukung	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**pemberian ASI eksklusif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak diberikan	21	60.0	60.0	60.0
	Diberikan	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**Analisa Bivariat**

**dukungan keluarga tentang ASI eksklusif \* pemberian ASI eksklusif**

**Crosstabulation**

		pemberian ASI eksklusif		Total	
		Tidak diberikan	Diberikan		
dukungan keluarga tentang ASI eksklusif	Tidak Mendukung	Count	15	2	17
		Expected Count	10.2	6.8	17.0
		% within dukungan keluarga tentang ASI eksklusif	88.2%	11.8%	100.0%
	Mendukung	Count	6	12	18
		Expected Count	10.8	7.2	18.0

	% within dukungan keluarga tentang ASI eksklusif	33.3%	66.7%	100.0%
Total	Count	21	14	35
	Expected Count	21.0	14.0	35.0
	% within dukungan keluarga tentang ASI eksklusif	60.0%	40.0%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.980 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8.812	1	.003		
Likelihood Ratio	11.881	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.667	1	.001		
N of Valid Cases	35				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.80.

b. Computed only for a 2x2 table

## DOKUMENTASI

### HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA HUTA HOLBUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2024



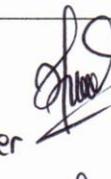
**Pengisian Informend Consent dan Kuesioner**



**Pengisian Informend Consent dan Kuesioner**

## LEMBAR KONSULTASI

**Nama Mahasiswa : EKA SAKINAH RAHMADANI**  
**NIM : 20060010**  
**Nama Pembimbing : 1. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb**  
**2. Rini Amalia Batubara, S.Tr.Keb, M.Keb**

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	29/11/2023 Rabu		Bab 1, Penulisan, + Data <sup>2</sup> , Survei awal	
	30/11/2023 Kamis		Bab 1 + Data di desa, penulisan.	
	4/12/2023 Senin		Bab 2 penulisan, margin, + teori dukungan	
	6/12/2023 Rabu		Bab 3, Populasi dan sampel + kuisioner	
	7/12/2023 Kamis		Tabel pemethan alasan pemethan empat	
	18/12/2023 Senin		Ace seminar proposisi	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : EKA SAKINAH RAHMADANI

NIM : 20060010

Nama Pembimbing : 1. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb

2. Rini Amalia Batubara, S.Tr.Keb, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
	18/12/2023 Senin		Bab III, Populasi, Bab I Tujuan khusus	<u>Himp</u>
	19/12/2023 Selasa		Defenisi operasional, Bab III Skala ukur.	<u>Himp</u>
	20/12/2023 Rabu		Acc proposal	<u>Himp</u>

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eka Sakinah Rahmadani  
NIM : 20060010  
Nama Pembimbing : 1. Mutia Sari Lubis. S.Tr. Keb. M.Keb  
2. Rini Amalia Batubara. S.Tr. Keb. M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	6/8/2024		Perbaiki daftar lampiran Perbaiki kata Asi Eksklusif	
	8/8/2024		Cek kembali hasil Penelitian Perbaiki Penulisan	
	10/8/2024		lengkapi daftar Pustaka.	
	12/8/2024		Ace	